



Ia menegaskan peran kiai dan ulama dalam mencegah dan menanggulangi radikal-terorisme sangat efektif. Saat ini terbukti adanya penurunan angka keterpaparan radikalisme dan terorisme maupun aksinya.

“Potensi radikal-terorisme kian hari semakin turun, namun kita tidak boleh diam dan lengah dalam melihat fenomena yang ada. Dibutuhkan sinergisitas yang konkrit dan bahu membahu untuk terus melakukan kontra teroris demi stabilitas dan keamanan nasional,” tambahnya.

Anggota Komisi Ukhuwah MUI Pusat, KH. Nurul Huda Haem mengatakan fakta-fakta terkait gerakan radikal-terorisme harus dicegah dengan membumisasikan moderasi beragama atau Islam Washatiyah.

Ia bilang agama memang sejatinya moderat, namun moderasi beragama untuk memoderatkan cara pandang dan sikap seseorang. Saat ini, orang yang terlibat kelompok teror itu menganggap dirinya beragama.

“Mereka ini perlu dimoderatkan agar dalam membawa agama tidak menyalahi norma-norma agama yang sesungguhnya, yang mengajarkan perdamaian dan kasih sayang,” katanya.

Karena itu, ia menyebut, Islam Washatiyah merupakan solusi terbaik yang dibutuhkan masyarakat untuk menjaga dan memperkuat persatuan antar umat beragama, mempererat tali persaudaraan sesama anak bangsa dan mengokohkan kebhinekaan.

“Ngaji Kebangsaan ini penting, agar kita sama-sama mengerti bahwa yang kita hadapi adalah orang yang beragama tetapi perilaku dan cara pandangnya jauh dari warisan yang diberikan Nabi Muhammad. Nabi itu mengedepankan perdamaian bukan pertikaian. Nabi itu mengedepankan toleran bukan intoleransi,” tutupnya.